

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Skripsi Dwi Darmanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: Manajemen Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Pucangan Kertasura tahun 2016/2017. Skripsi ini membahas tentang manajemen tenaga pendidik, komponen tenaga pendidik, standar kompetensi guru, pengertian madrasah diniyah itu sendiri beserta tujuan dan manfaatnya. Adapun hasil dari penelitian ini ialah perencanaan tenaga pendidik, perekrutan dan penempatan peserta didik dengan sistem kekeluargaan dan sistem informal, dan pengelolaan peserta didik.¹

Tesis M Yusuf Hamdani dari UIN Sunan Kali Jaga dengan judul: Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Di Krapyak Wetan Yogyakarta). Tesis ini membahas tentang pengertian dan fungsi manajemen, manajemen pendidikan non formal dan pendidikan dipondok pesantren. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan manajemen, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, penyusunan personalia walaupun belum optimal dalam penerapannya.²

¹Dwi Darmanto, *Manajemen Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Pucangan Kertasura tahun 2016/2017* (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal ii

²M Yusuf Hamdani, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Di Krapyak Wetan Yogyakarta)* (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009), hal i

Skripsi Nor Siman, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: Upaya Kepala Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan. Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kualitas madrasah diniyah yang didalamnya juga membahas tentang upaya pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan manajemen pengelolaan pendidikan. Sedangkan hasil penelitian ini ialah salah satu madrasah diniyah yang mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif tanpa meninggalkan sifat dan karakteristiknya sebagai madrasah salafiyah.³

Jadi dari tinjauan pustaka tersebut dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun titik persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen. Perbedaannya yaitu terletak di aspek manajemen yang dibahas, diantaranya yaitu tentang manajemen tenaga pendidik dan manajemen pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah.

B. Manajemen Pendidikan

1. Manajemen

Sudah banyak pakar yang mengartikan manajemen berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian intinya semua ahli menyebutkan adanya ilmu, seni, fungsi, dan atau tindakan-tindakan yang harus dilakukandalam melaksanakan manajemen. GR. Terry dalam buku *Principles of Management*

³Nor Siman, *Upaya Kepala Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan* (Malang:Skripsi tidak diterbitkan, 2008), hal ii

misalnya, menyebutkan: *Management is a distinct process consisting of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and others resources.*⁴ Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.⁵

Menurut Lawrence A. Aplaey dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa manajemen adalah sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan.⁶ Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat diklasifikasikan ruang lingkup manajemen, terutama dilihat dari unsur-unsur yang pasti ada dalam manajemen. Sebagai ilmu, manajemen memiliki teori dan kerangka pikir yang sudah teruji, terutama berhubungan teori manajemen ilmiah, organisasi klasik, teori perilaku organisasi.

2. Pendidikan

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang dan sekelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷ Istilah pendidikan

⁴Eman Suherman, *Manajemen masjid* (Bandung: Alfabeta. 2012), hal 25-26.

⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*(Bandung: CV Pustaka Setia. 2012), hal 2.

⁶*Ibid.*, hal 3.

⁷Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Paud* (Yogyakarta: pustaka belajar. 2005), hal 7.

sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *paedagogi* yang asal katanya adalah *peados* yang artinya anak, dan *agoge* yang artinya membimbing atau memimpin. Dengan demikian *paedagogi* dapat dimaknai dengan seseorang yang tugasnya membimbing anak pada masa pertumbuhannya sehingga menjadi anak yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan dalam bahasa Romawi dan Inggris, pendidikan dikenal dengan istilah *educate* atau *to educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam atau memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁸

Disini pandangan para ahli merupakan sebuah solusi yang menjawab dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang muncul bagaimana pendidikan yang ideal dalam menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa. Menurut Moh. Said pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia.⁹ Menurut Uhbiyati mengartikan pendidikan adalah sebagai latihan mental, akhlak dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab.¹⁰ Menurut Mahjubah pendidikan adalah proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupannya dan mencakup segala bidang.¹¹

3. Manajemen pendidikan

⁸ Zainal Z. dan Wahdi Sayudi, *Ilmu pendidikan: pengantar dan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press. 2006), hal 1-2.

⁹ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015), hal 11

¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta. 2015), hal 44

¹¹ *Ibid.*, hal 45

Manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti kita ketahui, tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan sederhana sampai dengan tujuan yang kompleks, tergantung lingkup dan tingkat pengertian pendidikan mana yang dimaksud. Manajemen pendidikan juga mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan itu dibuat sebelum suatu tindakan akan dilaksanakan.¹²

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan tadi. Tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota organisasi. Pengkoordinasian mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi itu dapat dikerjakan menurut kehendak yang mengerjakan, tetapi menurut aturan sehingga menyumbang terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati.¹³

Pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Semua orang yang bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, harus tetap ingat dan secara konsisten menuju tujuan itu. Kadang-kadang karena beberapa faktor, perumusan itu tidak jelas, sehingga cara mencapainya pun tidak jelas. Dalam keadaan demikian diperlukan pula adanya pengarahan. Agar pengarahan tersebut sesuai dengan apa yang telah ditetapkan,

¹² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal 15-16

¹³ *Ibid.*, hal. 17.

diperlukan pengarah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama. Disamping pengarahan, suatu kerja sama juga memerlukan proses pemantauan, suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sampai berapa jauh kegiatan pendidikan telah mencapai tujuannya, dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaannya itu.¹⁴

G. Terry mendefinisikan bahwa : “Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan suatu ilmu dan seni yang bersama-sama menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan”.

Lebih lanjut G. Terry menjelaskan fungsi-fungsi Manajemen sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Langkah yang perlu dilakukan dalam membuat perencanaan adalah menetapkan sasaran dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Fungsi disini bisa diartikan sebagai memberi struktur terutama dalam penyusunan/ penempatan personal, pekerjaan-pekerjaan, dan pikiran-

¹⁴*Ibid.*, hal. 19.

pikiran didalam struktur itu. Umpamanya dalam pembentukkan suatu panitia: bagaimana susunan atau organisasinya, siapa yang menjadi pelindung, penasehat, ketua, panitia, bendahara, dan sebagainya.

c. *Actuating* (Penggerakan untuk bekerja)

Penggerakkan adalah manajemen yang berfungsi sebagai upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja agar melakukan tugas sesuai dengan kewajibannya dan keahliannya untuk melaksanakan rencana dalam aktivitas yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, melakukan komunikasi, dan pemberian motivasi.

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan mengandung artian sebagai kegiatan meneliti dan mengawasi suatu tindakan yang telah dilakukan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan lebih menitikberatkan pada aspek kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.¹⁵

Selain itu juga ada yang mengartikan manajemen yaitu “manajemen adalah usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*men*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*) dengan metode (*methos*) yang dapat disingkat dengan 5M.¹⁶ jadi manajemen dapat diartikan sebagai usaha dalam menggabungkan unsur-unsur dalam 5M untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Manajemen Pendidik dan Kependidikan

¹⁵ Anton Anthoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal 98-114.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2011), hal. 284.

Menurut undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁷ Dalam organisasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan ini merupakan sumber daya manusia potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Beberapa teori tentang manajemen sumber daya manusia pada organisasi swasta/perusahaan sehingga sebelum diuraikan definisi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan terlebih dahulu akan dipaparkan definisi manajemen sumber daya manusia.

- a. MSDM merupakan serangkaian sistem yang terintegrasi dan bertujuan untuk meningkatkan performansi SDM.
- b. Penerapan konsep outsourcing untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- c. Pergeseran peran human capital menjadi peran sentral yang membantu organisasi untuk memenangkan persaingan.

Pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk kedalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi,

¹⁷Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 230.

penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/pengembangan dan pemberhentian.¹⁸

Berdasarkan Undang Undang no 2 tahun 2003 pasal 39 :(1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik didasarkan pada Undang Undang no 14 tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat yaitu seperti sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁹

5. Manajemen peserta didik

Pengertian manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen sendiri dapat diartikan bermacam-macam. Secara etimologis, kata manajemen terjemahan dari kata management. Kata ini berasal dari bahasa latin, perancis dan italia yaitu manus, mano, manage/menege

¹⁸*Ibid.*, hal. 231.

¹⁹*Ibid.*, hal. 233.

dan maneggeire berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatuhnya.²⁰

Pengertian peserta didik sendiri menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Abu Ahmad berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi.

Pengertian-pengertian diatas bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik sert mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²¹

C. Madrasah diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapatkan pendidikan agama islam.²² Sehingga belum maksimalnya

²⁰*Ibid.*, hal. 204.

²¹*Ibid.*, hal. 205.

²²Zakiah Drajat dkk,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 104.

pembelajaran pendidikan agama islam yang diperoleh disekolah dapat diatasi dengan mengikutisalahn satu sekolah non formal yakni madrasah diniyah.

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.²³

Madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan Agama Islam kepada pengajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih diantara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Pendidikan dan pengajaran (pada madrasah Diniyah) selain bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.²⁴

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal dipendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para anak didik yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah diniyah dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

²³Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hal. 7

²⁴ Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, Februari 2016, hal. 187.

- 1) Jenjang pendidikan dasar yang disebut dengan madrasah diniyah *ula* atau awaliyah yang masa belajarnya sampai kelas enam (enam tahun) seperti madrasah ibtida'iyah.
- 2) Jenjang pendidikan tingkat menengah yang disebut dengan madrasah diniyah *wustha* dan *ulya* terdiri dari tiga tingkatan atau setara dengan jenjang madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Namun untuk jenjang yang ditetapkan disetiap tempat tidak sama, ada yang empat tahun ada juga yang enam tahun.²⁵

b. Tujuan Madrasah Diniyah

Tujuan penyelenggaraan Madrasah diniyah secara umum adalah:

- 1) Memiliki sikap seorang muslim yang berakhlak mulia.
- 2) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- 3) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti pada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

c. Fungsi Madrasah Diniyah

- 1) Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama islam yang meliputi: Al-Qur'an Hadist, Ibadah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama islam bagi yang memerlukan.

²⁵*Ibid.*, hal. 193.

²⁶Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan.....*, hal. 114-117.

- 3) Membina hubungan kerja dengan orang tua dan masyarakat contohnya, membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, atau membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan menghargai orang lain.
- 4) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama islam.
- 5) Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan.²⁷

Jadi selain berfungsi sebagai tempat mendidik dan memperdalam ilmu agama islam, madrasah diniyah juga berfungsi sebagai sarana untuk membina akhlak al karimah bagi anak yang kurang akan pendidikan agama islam disekolah-sekolah umum, serta masyarakat sekitar.

d. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum yang dikembangkan oleh depag pada tahun 1994 mencakup mata pelajaran agama islam dan bahasa arab, yaitu Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab. Sedangkan menurut Nur Uhbiyati, mata pelajaran yang diajarkan dimadrasah diniyah yaitu Al-Qur'an (tafsir, ilmu tafsir, dan tajwid), hadits, ilmu hadits, tauhid/ aqidah, fiqih, ushul fiqih, tarikh, bahasa arab dan akhlak.

1) Al-Qur'an

Mata pelajaran Al-Qur'an, diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tentang isi yang terkandung didalam Al-Qur'an. Dan diharapkan, dengan pemahaman dan penghayatan tersebut, siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai

²⁷ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal 42.

individu maupun masyarakat. Mata pelajaran Al-Qur'an yang disampaikan misalnya: ilmu tajwid, ilmu qira'at, ilmu nigham, ilmu makhraj, dan sebagainya.

2) Hadits

Pengajaran hadits ini memuat informasi di sekitar teks yang dikaitkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai materi hadits dapat berupa apa-apa yang pernah di sabdakan/dikatakan, dilaksanakan, disetujui, serta informasi yang disampaikan para sahabat tentang sifat-sifat Nabi. Mata pelajaran hadits misalnya, ilmu hadits, ilmu mustahalah hadits, dan lain sebagainya.

3) Aqidah

Pelajaran aqidah, bertujuan memberi pengetahuan kepada siswa tentang iman dan perkara-perkara yang harus diimani dan dapat membentuk karakter yang benar dan lurus agar dapat mendekati diri kepada Allah Swt. Sesuai dengan perintah-Nya.

4) Akhlak

Akhlak adalah ilmu yang membicarakan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama islam, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama islam, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang secara umum.

5) Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunah dan dalil-dalil syar'i. Fiqih memberikan pengetahuan kepada siswa tentang ajaran-ajaran dalam agama islam yang bersifat amaliyah, baik itu udubiyah maupun mu'amalah.

6) Tarikh

Tarikh/ sejarah ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat- sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

7) Bahasa Arab

Mata pelajaran ini, memberikan pengetahuan kepada siswa tentang hal bahasa arab seperti, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu balaghah, dan sebagainya.²⁸



²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 179-180.